

## **Pemanfaatan Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick Menjadi Meja**

**Sevia Dwi Astuti<sup>1</sup>, Widyanur Handari<sup>2</sup>, Siti Sahara<sup>3</sup>**

Program Studi D-IV Manajemen Logistik dan Logistik Maritim

Universitas Negeri Jakarta

seviadwiastuti\_1511521004@mhs.unj.ac.id<sup>1</sup>,

widyanurhandari\_1511521012@mhs.unj.ac.id<sup>2</sup>, sitisahara@unj.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*Plastic is always present in everyday life because of its extraordinary durability. Plastics offer a number of benefits, including light weight, their ability to act as insulators, their resistance to degradation, and their relatively low production costs. The use of plastic has become an integral part of everyday life, covering various aspects ranging from household appliances to packaging for food and drinks. As a result, plastic waste is increasing and becoming more difficult to manage. The solution to this problem is by making ecobrick products, which can be made easily, with tools and materials that are easy to obtain. The aim of this service is to increase public awareness, especially in the Pondok Ungu Permai Housing area, Bahagia Village, Babelan District, Bekasi Regency regarding ecobrick products as a step towards caring for the environment in order to create a clean and healthy environment. The method used is counseling in the form of lectures and demonstrations. The results obtained are that the community can understand the importance of maintaining a clean and healthy environment by sorting waste properly, and is able to provide ecobrick products in the form of chairs, both for personal and community needs.*

**Keywords:** Plastic, Garbage, Ecobricks

### **ABSTRAK**

Plastik selalu ada dalam kehidupan sehari-hari karena daya tahannya yang luar biasa. Plastik menawarkan sejumlah manfaat, termasuk ringannya berat, kemampuannya sebagai isolator, ketahanannya terhadap degradasi, dan biaya produksinya yang relatif rendah. Penggunaan plastik telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, meliputi berbagai aspek mulai dari alat-alat rumah tangga hingga kemasan untuk makanan dan minuman. Akibatnya, sampah plastik semakin meningkat dan lebih sulit untuk diurus. Solusi dari permasalahan ini yaitu dengan pembuatan produk ecobrick, yang mana produk ini dapat dibuat dengan mudah, dengan alat serta bahan yang mudah pula didapatkan. Tujuan dari pengabdian ini ialah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya di wilayah Perumahan Pondok Ungu Permai, Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi mengenai produk ecobrick sebagai suatu langkah seruan untuk peduli terhadap lingkungan guna terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan dalam bentuk ceramah dan demonstrasi. Hasil yang diperoleh adalah masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dengan memilah sampah dengan baik, serta mampu menyediakan produk ecobrick berupa kursi, baik sebagai kebutuhan pribadi maupun masyarakat.

**Kata kunci:** Plastik, Sampah, Ecobrick

## PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup kini meresahkan dan menjadi isu utama bagi negara-negara global, disebabkan oleh sikap acuh tak acuh manusia terhadap lingkungan, yang berujung pada degradasi kondisi alam. Pencemaran lingkungan oleh sampah plastik merupakan salah satu isu krusial (Suidarma & Antini, 2023). Keberadaan sampah plastik yang mengontaminasi alam menjadi salah satu fenomena yang sangat mengkhawatirkan dan menimbulkan bahaya. Permasalahan ini mengalami eskalasi sejalan dengan peningkatan populasi, yang menyebabkan kenaikan dalam konsumsi barang dan timbunan sampah yang dihasilkannya (Nurazizah et al., 2021). Peningkatan aktivitas usaha yang menghasilkan limbah setiap hari turut serta dalam memperbesar volume sampah. Lebih lanjut, perkembangan teknologi memicu produksi sampah, sebab individu cenderung bertindak lebih konsumtif dan memilih teknologi terkini dibandingkan dengan yang lama (Widiyasaki et al., 2021).

Laporan "Buletin Indonesia Bebas Sampah 2020", yang disusun oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat pada tahun 2016, mengungkapkan bahwa secara global, kota-kota menghasilkan sampah plastik dengan jumlah minimal 1,3 miliar ton per annum (Istirokhatun & Nugraha, 2020).

Diperkirakan angka ini akan naik menjadi 2,2 miliar ton menjelang 2025. Studi yang dipublikasikan di [www.sciencemag.org](http://www.sciencemag.org) menunjukkan posisi Indonesia sebagai negara penyumbang sampah plastik ke laut terbesar kedua setelah China. Rata-rata, setiap individu di Indonesia memproduksi sekitar tujuh ratus tas plastik per tahun (Palupi et al., 2020).

Plastik selalu ada dalam kehidupan sehari-hari karena daya tahannya yang luar biasa. Plastik menawarkan sejumlah manfaat, termasuk ringannya berat, kemampuannya sebagai isolator, ketahanannya terhadap degradasi, dan biaya produksinya yang relatif rendah (Ermawati, 2011). Penggunaan plastik telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, meliputi berbagai aspek mulai dari alat-alat rumah tangga hingga kemasan untuk makanan dan minuman. Akibatnya, sampah plastik semakin meningkat dan lebih sulit untuk diurus. Plastik sulit dihindari karena peralatan sekolah kebanyakan terbuat dari plastik (Apriyani et al., 2020).

Mengingat adanya berbagai regulasi yang membatasi penggunaan plastik sekali pakai, termasuk tas belanja plastik, terbukti bahwa Indonesia berkomitmen untuk mengurangi polusi plastik, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah nomor 27 (2020) (Gunawan et al., 2023). Tindakan nyata telah diambil, dengan penerapan larangan penggunaan plastik sekali pakai oleh pemerintah lokal di berbagai wilayah negara ini. Plastik merupakan material utama dalam produksi berbagai perangkat kebutuhan sehari-hari (Candra et al., 2023). Masalah global yang mendesak adalah pengelolaan limbah plastik, yang karena karakteristiknya yang sulit terdegradasi, secara luas menimbulkan pencemaran terhadap berbagai aspek lingkungan, menimbulkan risiko bagi seluruh ekosistem bumi (Sunandar, 2020). Meski produksi plastik mulai berkurang, limbah plastik masih dianggap sebagai ancaman signifikan terhadap eksistensi kehidupan (Ikhsan & Tonra, 2021).

Sampah merujuk pada materi yang telah kehilangan fungsi utama atau

tradisionalnya, terdiri dari objek yang cacat, rusak, atau kelebihan yang ditolak atau dibuang (Karakter Unggul melalui Keterlibatan Aktif dalam Urban Farming Radjawali Usman Rery et al., 2023). Ini merupakan hasil dari aktivitas manusia atau proses alami yang tidak lagi memiliki nilai ekonomi dan karenanya, dibuang (Fauzi et al., 2020). Faktor seperti peningkatan jumlah penduduk di suatu area dapat memperburuk situasi pembuangan sampah, menuntut kota untuk mengembangkan infrastruktur yang memadai guna mengatasinya (Candra et al., 2023). Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2008), ketidakmampuan dalam mengelola sampah secara efektif dapat berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan (Andriastuti et al., 2019).

Republik Indonesia masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan sampah. Tuti Hendrawati Mintarsih, yang menjabat sebagai Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Berbahaya Beracun (B3) di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, menyatakan bahwa diperkirakan volume sampah di Indonesia akan meningkat hingga 68 juta ton pada tahun 2019. Dari total tersebut, sekitar 9,52 juta ton atau 14% diproyeksikan sebagai sampah plastik (Jupri et al., 2019). Berdasarkan riset yang dilakukan Jenna Jambeck (2018), seorang ahli penelitian sampah dari University of Georgia, posisi Indonesia berada di urutan kedua secara global dalam produksi sampah plastik, dengan total mencapai 187,2 juta ton, sedangkan China berada di posisi pertama dengan produksi 262,9 juta ton. Di Indonesia, plastik menjadi kontributor dominan dalam komposisi sampah dan memerlukan waktu hingga satu milenium atau lebih tepatnya seribu tahun untuk terurai (Jupri et al., 2019).

Pendekatan 3 R untuk mengelola sampah dapat digunakan. Pendekatan ini terdiri dari pengurangan, menggunakan kembali, dan kerusakan (Nuruzzaman, 2021). Strategi pengurangan fokus pada penurunan konsumsi yang berlebihan dan mempromosikan penggunaan produk yang dapat digunakan berulang kali untuk meminimalisir produksi sampah. Sementara itu, strategi pemanfaatan kembali menekankan pada proses mengolah bahan-bahan limbah agar dapat digunakan kembali, dengan tujuan mengurangi volume sampah secara bertahap (Suidarma & Antini, 2023). Pendekatan pengolahan, di sisi lain, melibatkan menggunakan kembali bahan yang telah digunakan untuk tujuan Namun, mendaur ulang sampah berarti sampah harus dipisahkan dan dimanfaatkan secara lokal untuk menghasilkan produk baru (Kementerian Pekerjaan Umum, 2010).

Ecobrick merupakan istilah yang diciptakan dari gabungan kata "eco" dan "brick", merujuk pada botol plastik yang diisi penuh dengan sampah plastik non-biodegradable, berfungsi sebagai pengganti bata tradisional dalam pembangunan struktur bangunan (Ecobricks.org, 2015).

Ecobrick merupakan metode kreatif yang mentransformasi sampah plastik menjadi objek berguna, berkontribusi pada pengurangan polusi dan toksisitas. Dengan ecobrick, tujuan utamanya bukanlah eliminasi sampah plastik, melainkan memperluas masa pakai plastik dan mengonversinya menjadi produk yang memiliki nilai guna (Andriastuti et al., 2019). Inti dari penggunaan ecobrick adalah meminimalisir keberadaan sampah dan merealisasikan proses daur ulang botol plastik untuk menciptakan produk yang memiliki manfaat (Suminto, 2017).

Ecobrick merupakan inovasi kolaboratif yang memberikan alternatif penanganan limbah padat tanpa biaya bagi individu, keluarga, lembaga pendidikan, dan kelompok masyarakat. Metode ini menyediakan opsi lain dalam pengelolaan sampah, selain dari pemrosesan di tempat pembuangan akhir (Ikhsan & Tonra, 2021). Ecobrick bertindak sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan penumpukan sampah plastik, mencegah pembakaran atau penguburan sampah tersebut. Teknologi ini memungkinkan penghindaran pembuangan plastik ke dalam sistem penanganan sampah industri, sehingga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan berkontribusi pada penghematan energi (Nurazizah et al., 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dilakukan dalam edukasi berupa penyuluhan, pelatihan dan praktik langsung dengan kelompok sasaran yaitu ibu-ibu di Perumahan Pondok Ungu Permai, Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Kegiatan edukasi dilakukan pada tanggal 17 Mei 2024. Beragam jenis contoh ecobrick yang dihasilkan dari sampah plastik, dibawa oleh Tim Karang Taruna untuk diperlihatkan kepada para peserta edukasi yang nantinya akan coba dilakukan oleh para peserta. Bahan yang diperlukan seperti botol plastik dan plastik bekas kemasan. Langkah- langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah:

1. *Survey* dan observasi ke Perumahan Pondok Ungu Permai, Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi untuk menentukan objek yang akan ikut dalam kegiatan edukasi pengelolaan sampah plastik. Dalam tahapan ini, Tim juga berkomunikasi dengan perangkat RW guna mendapatkan izin untuk kegiatan tersebut.
2. Persiapan; dimana Tim berkoordinasi dengan perangkat desa untuk menentukan jumlah peserta dan tempat pelaksanaan kegiatan
3. Pelaksanaan kegiatan edukasi pengelolaan sampah plastik menjadi ecobricks; yang didahului dengan memberikan dan menyampaikan informasi atau penyuluhan mengenai sampah plastik dan bagaimana mengolah sampah plastik menjadi ecobrick yang dapat digunakan kembali menjadi berbagai jenis barang yang dapat dimanfaatkan seperti meja. Peserta juga diminta untuk menyiapkan gunting, sampah plastik dan botol plastik bekas
4. Evaluasi; pada tahap ini tim memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berkonsultasi mengenai kegiatan edukasi pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah plastik dari rumah tangga menjadi ecobrick dilakukan di Perumahan Pondok Ungu Permai, Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. ini berjalan dengan sangat baik dan lancar serta disambut dengan antusiasme warga mulai dari awal hingga tahap akhir. Sambutan warga yang baik dan antusias terlihat dari konfirmasi kehadiran peserta dan pada saat pemaparan materi mengenai sampah plastik dan pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick.



**Gambar 1. Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick**

Peserta sangat tekun mendengarkan dan bertanya tentang sampah plastik antara lain bagaimana proses plastik dapat terurai oleh alam, bagaimana cara memilah sampah yang baik, bagaimana cara mengelola sampah plastik dan lainnya. Tim juga menjelaskan bahwa sampah plastik pada dasarnya dapat mencemari tanah dan air. Hal ini dikarenakan proses dari sinar ultra violet (UV) dari matahari menyebabkan plastik rapuh dan menjadikan plastik berukuran kecil-kecil. Plastik ini tidak hilang, tapi justru menyebarkan molekul beracun di lingkungan sekitar kita. Molekul plastik tidak cocok dengan tubuh manusia karena dapat membentuk dan memperbanyak estrogen yang dapat menyebabkan kelainan bayi, kanker, dan pelemahan tubuh-sel, organ, tulang, dan lain-lain. Molekul-molekul ini berlipat ganda di dalam tubuh dan diturunkan oleh ibu hamil ke bayi-bayinya (Nuruzzaman, 2021).

Sampah plastik yang tidak mudah terurai, juga sangat banyak ditemukan di laut dan mengganggu kelangsungan hidup biota laut. Binatang yang hidup di laut tidak dapat membedakan sampah dengan binatang laut lain yang menjadi makanan mereka. Sehingga pada akhirnya binatang-binatang tersebut memakan sampah, pencernaan mereka bermasalah, lalu mati. Sampah plastik pun pada akhirnya akan mengurangi jumlah biota laut.

Oleh karena itu pembuatan ecobrick adalah salah satu solusi mengatasi masalah sampah plastik tersebut. Ecobrick merupakan salah satu cara mendaur ulang sampah-sampah yang membutuhkan waktu sangat lama untuk dapat terurai sebagai usaha untuk menjaga kelestarian, kenyamanan, serta keselamatan lingkungan. Dalam kegiatan edukasi pengelolaan sampah plastik ini, selain pemaparan informasi mengenai sampah plastik, manfaat dan kegunaannya serta bahaya sampah plastik, dilakukan juga pelatihan pembuatan ecobrick.

Tim juga memperagakan cara membuat ecobrick dari sampah plastik dengan terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan yang diperlihatkan kepada peserta edukasi. Adapun langkah-langkah pembuatan ecobrick adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat dan bahan: simpan, pisahkan, bersihkan dan keringkan plastik.



2. Pilih botol

Memilih dan menyiapkan botol plastik yang berukuran sama agar nanti ketika dibentuk akan sama hasilnya.

3. Siapkan tongkat

Tongkat yang digunakan untuk membantu memasukkan dan memadatkan plastik ke dalam botol yang paling cocok adalah bambu dan kayu. Ukuran tongkat tergantung tipe botol yang dipilih. Tongkat yang dibutuhkan berdiameter kira-kira sepertiga lebar mulut botol standar—jadi sekitar 6 mm.

4. Jangan memasukkan kaca, logam, atau benda-benda yang dapat terurai alam.
5. Mulailah dengan warna didasar botol.

Untuk membuat warna di dasar Ecobrick, pilih plastik lunak dengan warna polos, kemudian dorong ke dasar Ecobrick dan diisi kira-kira setengah tinggi botol dengan plastik lunak dalam warna yang telah dipilih. Lalu, padatkan dengan tongkat. Jika botol memiliki “kaki” atau lesung di dasarnya, pastikan diisi hingga penuh dan padat. Begitu semua plastik lunak sudah terdapatkan, isi bagian bawah botol hingga setinggi 1-2 cm (Ecobrick.org).

6. Isi botol hingga padat dengan mencampur plastik ke dalamnya.



7. Timbang ecobrick untuk memastikan beratnya minimal

225 gram berarti kualitasnya cukup baik dari segi kepadatan botol

tersebut. Berat vs volume Ecobrick adalah indikator yang baik untuk kualitas Ecobric yang dibuat. Ecobrick yang padat dan kokoh dikemas dengan rapat. Volume keseluruhan botol terpakai untuk plastik dan tidak ada udara atau ruang yang tersisa di dalamnya. GEA telah menentukan bahwa kerapatan minimum Ecobrick yang perlu dicapai adalah 0,33 g/ml untuk dapat dinyatakan lolos. Ini artinya botol berukuran 600 ml akan memiliki berat minimum 200 gram, sementara botol 1500 ml akan memiliki berat minimum 500 gram. Pembuat Ecobrick yang berpengalaman cenderung menggunakan kerapatan 0,37g/ml ke atas sebagai kisaran kerapatan Ecobrick yang baik (Ecobrick.org).

8. Tutup dan catat

Mencatat Ecobrick penting untuk menghitung dampak keseluruhan, memantau kualitas, dan mempersiapkan proyek bangunan. Dengan mencatat berat Ecobrick, dapat menjumlah berat seluruh Ecobrick yang telah dibuat dan menghitung total plastik yang telah diamankan dari lingkungan.

9. Tulis keterangan

Saat mencatatkan Ecobrick, pastikan juga mencatat data- data kunci itu di Ecobrick. Tuliskan berat, data, nomor seri, dll. ke permukaan Ecobrick yang telah dicat dan didaftarkan. Pastikan menggunakan alat tulisan dengan tinta permanen untuk mencatat data Ecobrick yang telah dibuat (Ecobrick.org).

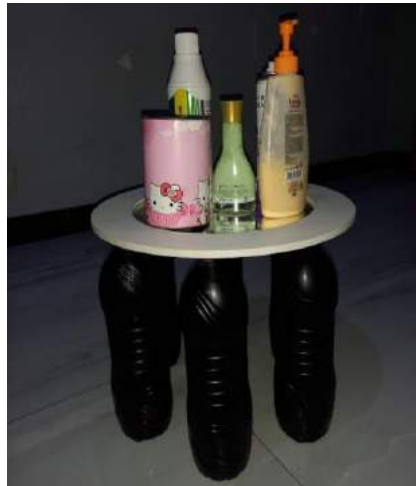
10. Simpan ecobrick Setelah selesai, Ecobrick disimpan sampai jumlahnya cukup untuk proyek yang akan dilakukan. Simpan Ecobrick di dalam ruang, jauh dari sinar matahari. Jika memungkinkan, lindungi dengan kain atau terpal dari debu dan kotoran (Ecobrick.org)



**Gambar 2. Hasil Akhir Pembuatan Ecobrick**

Seluruh tahapan pembuatan ecobrick tersebut diperagakan kepada peserta dan peserta juga diberikan kesempatan untuk mencoba membuat ecobrick mereka sendiri.





**Gambar 2. Hasil Ecobrick**

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini memberikan dampak positif dan pembelajaran yang baik bagi penulis maupun warga di RT 002 RW 013 Kecamatan Bahagia Kabupaten Babelan, yang mana warga dapat mengembangkan pengetahuan terkait pentingnya penyediaan fasilitas dengan membuat produk ecobrick berupa meja sebagai upaya untuk mencegah pencemaran lingkungan. Sehingga, dari adanya penyuluhan ini masyarakat dapat memahami cara membuat ecobrick berupa meja guna mencegah penumpukan sampah yang akan mengakibatkan pencemaran lingkungan agar terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Manfaat lain dari ecobrick adalah mampu mengurangi timbulan sampah plastik di TPA hingga 50% jika setiap rumah tangga bersedia mengolah dan membuat ecobrick dari rumah masing-masing. Dengan demikian, ecobrick juga mampu memberikan ruang lebih luas di daratan yang selama ini menjadi timbunan sampah rumah tangga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriastuti, B. T., Arifin, A., & Fitria, L. (2019). Potensi Ecobrick dalam Mengurangi Sampah Plastik Rumah Tangga di Kecamatan Pontianak Barat. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 7(2), 055. <https://doi.org/10.26418/jtlb.v7i2.36141>
- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 48–50. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i1.11>
- Candra, C., Sutarna, N., Mustika, M., Cahya Utami, M., Dwi Cahyani, N., & Muhammadiyah Kuningan, S. (2023). Pemanfaatan Sampah Plastik Melalui Ecobrick Di Desa Cikondang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2731–2739. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6640>
- Fauzi, M., Sumiarsih, E., Adriman, A., Rusliadi, R., & Hasibuan, I. F. (2020).



- Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.87> 96
- Gunawan, R., Hijrotussulusi, Nadia, D., & Hidayatullah, N. (2023). Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick (Sofa) Dalam Upaya Mengurangi Sampah Plastik di SMPN 16 Mataram. *Regganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 7–16. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v4i1.374>
- Ikhsan, M., & Tonra, W. S. (2021). Pengenalan Ecobrick di Sekolah Sebagai Upaya Penanggulangan Masalah Sampah. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–38. <https://doi.org/10.51574/patikala.v1i1.95>
- Istirokhatun, T., & Nugraha, W. D. (2020). Pelatihan Pembuatan Ecobricks sebagai Pengelolaan Sampah Plastik di Rt 01 Rw 05, Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Semarang. *Jurnal Pasopati "Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi,"* 1(2), 85–90. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/download/5549/3111>
- Jupri, A., Prabowo, A. J., Aprilianti, B. R., & Unnida, D. (2019). Pengelolaan Limbah Sampah Plastik Dengan Menggunakan Metode Ecobrick di Desa Pesanggrahan. *Prosiding ...*, 1(September), 341–347. <http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingpepadu/article/view/53%0Ahttps://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingpepadu/article/view/53/53>
- Karakter Unggul melalui Keterlibatan Aktif dalam Urban Farming Radjawali Usman Rery, M., Rianto Sitinjak, A., Amalia, Y., Wahyuni, F., Mahsyari, I., Br Pasaribu, I., Laia, M., Hasanah, T., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F. (2023). *Maspul Journal of Community Empowerment*. 5(2), 251–257. <https://ummaspul.ejournal.id/pengabdian/indeks> DOI:<https://doi.org/10.33487/mjce>
- Nurazizah, E., Mauludin, I. I., Afifah, I. R., & Aziz, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Guna Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick Di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(16), 138–151. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/474>
- Nuruzzaman, W. P. (2021). Ecobrick Sebagai Solusi Penanggulangan Sampah Non-Organik Rumah Tangga di Lingkungan Sayo Baru. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 0–5. <https://doi.org/10.29303/jpmp.v4i2.730>
- Palupi, W., Wahyuningsih, S., Widiyastuti, E., Nurjanah, N. E., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Pemanfaatan Ecobricks Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v2i1.37624>
- Suidarma, I. M., & Antini, N. L. A. S. (2023). Penerapan Ecobrick Sebagai Solusi dalam Mengurangi Jumlah Sampah Plastik di Desa Pemogan. *JPPM (Jurnal*

*Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*), 7(1), 157.  
<https://doi.org/10.30595/jppm.v7i1.9918>

Suminto, S. (2017). Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. *PRODUCTUM Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.24821/productum.v3i1.1735>

Sunandar, A. P. (2020). Available online at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>  
*J. Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(1), 113–121.

Widiyasari, R., Zulfitria, & Fakhirah, S. (2021). Pemanfaatan Sampah Plastik Dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–10.